

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DI WILAYAH TANGERANG

¹ Karolina, ²Anum Nuryani, ³ Arif Hidayat

¹⁻³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
email : dosen02476@unpam.ac.id, dosen02517@unpam.ac.id,
dosen02519@unpam.ac.id

ABTRAK

Tujuan Penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh BOPO, CAR dan NPL terhadap DPK PT. BPR Gitamakmur Utama. Pengumpulan data dengan melakukan pengambilan data sekunder yakni berupa laporan keuangan periode 2017 – 2019, kemudian laporan tersebut dibuat menjadi time series dan diolah dengan software Eviews 11.0.

Metode analisis pada penelitian menggunakan analisis deksriptif dan transformasi variabel. Analisis data terdiri atas uji asumsi klasik yang meliputi *normalitas*, *heteroskedastisitas*, *autokolerasi* dan *multikolinearitas*, analisis regresi, serta pengujian hipotesis secara parsial (Uji T), simultan (uji F) dan koefisien determinasi.

. Hasil memberikan hasil yakni gambaran bahwa (1) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK, dengan nilai *probability* uji t sebesar $0,0025 < 0,05$; (2) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPK dengan nilai *probability* uji t sebesar $0,0941 > 0,05$; Dan (3) NPL menunjukkan nilai *probability* uji t sebesar $0,0000 < 0,05$ berarti NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. Secara simultan dengan uji F, nilai *probability* $0,0000 < 0,05$ memberikan gambaran hasil bahwa secara bersama-sama variabel BOPO, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap DPK. Koefisien determinasi yang diperlihatkan dengan angka R^2 memiliki nilai 76% yang berarti adanya hubungan yang kuat

Kata Kunci : Efisiensi Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , Non Performing Loan (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK)

ABSTRACT

The research objective was to determine the effect of BOPO, CAR and NPL on PT. BPR Gitamakmur Utama. Collecting data by collecting secondary data, namely in the form of financial reports for the 2017 - 2019 period, then the report is made into a time series and processed with the Eviews 11.0 software.

The method of analysis in this study uses descriptive analysis and variable transformation. Data analysis consisted of classic assumption tests which included normality, heteroscedasticity, autocorrelation and multicollinearity, regression analysis, as well as partial hypothesis testing (T test), simultaneous (F test) and the coefficient of determination.

. The results show that (1) BOPO has a negative and significant effect on TPF, with a probability t test value of $0.0025 < 0.05$; (2) CAR has a negative and insignificant effect on TPF with a probability t test value of $0.0941 > 0.05$; And (3) NPL shows the t test probability value of $0.0000 < 0.05$ means that NPL has a positive and significant effect on TPF. Simultaneously with the F test, the probability value of $0.0000 < 0.05$ gives an illustration of the results that together the variables of BOPO, CAR and NPL have a significant effect on TPF. The coefficient of determination shown by the number R² has a value of 76% which means there is a strong relationship

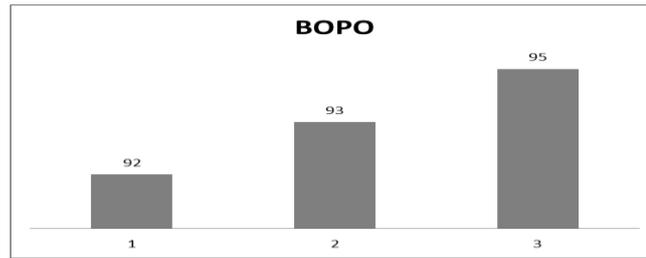
Keywords: *Operational Efficiency (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Third Party Funds (DPK)*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efisiensi adalah satu dari beberapa akar masalah sehat tidaknya dan sumber *growth* dalam suatu bank. Kemunculan bank-bank besar dan peleburan (*merger*) perbankan juga bertujuan agar tercapainya keefisienan. Hukum *too big too fail* dalam perbankan konvensional, memberikan dorongan terhadap perbankan agar skala usahanya terus meningkat dalam upaya peningkatan efisiensinya juga. Perbedaan sistem operasional perbankan konvensional, menuntut agar perbankan mampu memberikan dana yang diberikan oleh para investor kepada para nasabah yang membutuhkannya dengan cara efektif dan dengan cara efisien. Efektif dapat diartikan sebagai suatu ketepatan pemberian pemberian biaya kepada pihak yang membutuhkan, sedang efisien dapat diartikan hasil yang sesuai antara input yang dimasukan dengan output yang dihasilkan. Dengan demikian, disebut efisien apabila inputan yang diinput memiliki kesamaan dengan perusahaan lain akan tetapi mengeluarkan output lebih tinggi.

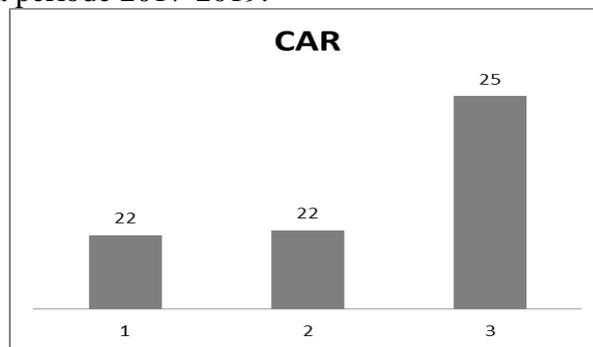
Kenaikan biaya dilihat dari efisiensinya. Pehitungan BOPO dari biaya-biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, jika nilainya semakin tinggi maka menunjukkan biayanya semakin tinggi pula. Berikut gambar efisiensi biaya BPR Gitamakmur Utama periode 2017-2019 :



Gambar 1
BOPO BPR Gitamakmur Utama 2017-2019
 Sumber: Data diolah

Adanya modal yang cukup, maka bank beroperasi dengan efisien. Hal tersebut memberikan keuntungan pada perusahaan. CAR yang tinggi menggambarkan bahwa usaha bank itu sendiri menjadi semakin stabil, ini bisa diindikasikan akibat dari adanya kestabilan rasa percaya masyarakat terhadap bank. Dengan kata lain, bank sanggup dalam menerima risiko dari tiap-tiap aktiva produktif berisiko. Apabila CAR yang ditunjukkan suatu bank semakin tinggi, maka memperlihatkan performansi bank semakin menjadi baik, tentunya untuk laba bank pun akan semakin tumbuh tinggi juga.

Meningkatnya efisiensi modal ternyata dibarengi dengan adanya kenaikan CAR pada BPR Gitamakmur. Berdasarkan perhitungan bahwa CAR merupakan perbandingan antara Modal dengan ATMR. Jika semakin tinggi nilainya menunjukkan modal BPR tersebut semakin besar. Berikut gambar CAR BPR Gitamakmur Utama periode 2017-2019:



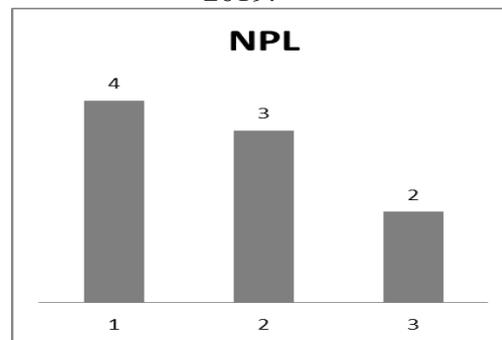
Gambar 2
CAR BPR Gitamakmur Utama 2017-2019
 Sumber: Data diolah

Kredit yang perusahaan salurkan merupakan salah satu investasi modal yang memiliki tingkat risiko yang bisa dibilang cukup besar. Risiko yang dapat timbul dengan adanya penyaluran kredit yakni adanya keterlambatan dalam pembayaran secara lunas kredit tersebut atau adanya kemungkinan tak tertagih atas sebagian kredit maupun keseluruhan kredit tersebut. Keterlambatan dalam melakukan pembayaran piutang akan berakibat pada waktu terikatnya modal dalam kredit yang menjadi semakin panjang waktunya atau lama, sehingga tingkat perputaran piutang semakin lemah. Menurut Kasmir (2016 : 67), risiko kredit didefinisikan sebagai suatu risiko yang dihubungkan dengan probabilitas gagalnya peminjam dalam melakukan pembayaran kewajibannya atau risiko yang menunjukkan

peminjam tidak dapat membayar lunas hutangnya. Rasio kredit bermasalah diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan bank. Rasio kredit bermasalah dikenal juga dengan Non Performing Loan (NPL) memperlihatkan bahwa keandalan manajemen bank dalam melakukan kelola atas kredit bermasalah yang diberikan oleh bank dan dijadikan tolak ukur sampai mana kredit bermasalah tersebut dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang bank miliki. Selain itu, kredit juga dapat diartikan jenis aktivitas investasi dan sering menjadi faktor utama bank mengalami masalah besar. Maka dari itu, kemampuan bank dalam mengelola kredit sangat mempengaruhi kestabilan usaha bank. Jika pengelolaan kredit dilakukan dengan kurang baik, maka dapat menyebabkan adanya risiko kredit. Risiko kredit dapat diartikan membandingkan antara saldo kredit bermasalah (NPL) dan total harta (assets) secara keseluruhan.

Nilai NPL BPR Gitamakmur Utama selama 2017-2019 mengalami penurunan.

Angka NPL diperoleh dengan membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit. Penurunan menunjukkan semakin berkurangnya kredit bermasalah di BPR Gitamakmur Utama. Berikut gambar NPL BPR Gitamakmur Utama periode 2017-2019:

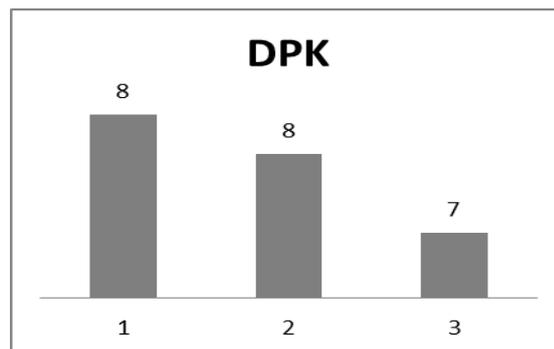


Gambar 3
NPL BPR Gitamakmur Utama Periode 2017-2019

Sumber: Data diolah

Dalam kondisi industri perbankan saat ini harus memiliki kreatif dan inovatif yang lebih untuk memajukan dan mendapatkan perolehan dari sumber-sumber dana yang baru. Jadi, tidak mengherankan jika kompetisi antar bank dalam mendapatkan dana yang berasal dari masyarakat semakin meningkat. Hal ini disebabkan, untuk bank sendiri, dana adalah persoalan yang terutama, ketidaktersediaan dana menyebabkan bank tidak akan memiliki fungsi secara layak.

Dana Bank bisa berasal dari pihak ketiga meliputi tabungan, deposito dan Giro. BPR Gitamakmur Utama selama periode 2017-2019 mengenai dana pihak ketiga mengalami penurunan, yang menunjukkan penurunan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan uangnya di BPR Gitamakmur utama. Berikut gambar penurunan DPK BPR Gitamakmur Utama periode 2017-2019:



Gambar 4

DPK BPR Gitamakmur Utama periode 2017-2019

Sumber: data diolah

Melihat hal tersebut maka perlu penelitian dengan objek perbankan untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel efisiensi operasional, kecukupan modal dan risiko kredit bermasalah terhadap dana pihak ketiga

Berdasarkan ulasan di atas, penulis tertarik mengambil judul **Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga di Wilayah Tangerang (Studi Kasus PT. BPR Gitamakmur Utama Periode 2017-2019)**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap DPK?
2. Bagaimana pengaruh CAR terhadap DPK?
3. Bagaimana pengaruh NPL terhadap DPK?
4. Bagaimana pengaruh BOPO, CAR dan NPL secara bersama-sama terhadap DPK ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh BOPO terhadap DPK
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR terhadap DPK
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh NPL terhadap DPK
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh BOPO, CAR dan NPL secara bersama-sama terhadap DPK

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efisiensi Operasional

Efisiensi berperan sebagai ukuran suatu kesuksesan suatu proyek yang dinilai dari besarnya biaya dan sumber daya yang guna mencapai hasil yang diharapkan. Jadi, dapat disimpulkan, semakin sedikit sumber yang dikeluarkan dalam mencapai hasil yang diharapkan maka dapat dikatakan prosesnya semakin efisien.

Mulyadi (2007: 63) memberikan pengertian efisiensi, diartikan bahwa efisiensi merupakan aturan (usaha) dalam mengerjakan sesuatu tidak menyia-nyaiakan waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga merupakan rasio dalam membandingkan masukan dengan keluaran atau antara *cost* dengan *profit*.

B. Kecukupan Modal

Modal diartikan poin sangat penting dalam pertumbuhan dan maju-mundurnya bank, juga untuk memelihara rasa percaya dari masyarakat. Setiap pembentukan aktiva, selain memiliki potensi menghasilkan keuntungan, juga memiliki potensi

timbulnya risiko. Peranan aktiva yang semakin meningkat dalam menghasilkan keuntungan secara simultan harus diikuti dengan pertimbangan perlindungan kepentingan para pemilik dana akibat kemungkinan timbulnya risiko. Jika bank tersebut telah menjalankan operasionalnya, modal menjadi salah satu poin penting bagi pertumbuhan usahanya dan menanggung adanya risiko kerugian.

Menurut Zainul Arifin (2015), modal diartikan sebagai suatu menggambarkan kepentingan pemilik dana di perusahaan. Didasarkan pada nilai buku, modal diartikan sebagai harta, yakni selisih nilai buku dari aktivasnya dikurangi nilai buku dari sumber modal atas pemegang saham tersebut. Di dalam laporan posisi keuangan, sumber modal nampak pada sisi kewajiban bank, yakni rekening modal dan cadangan. Sumber rekening modal yakni para *stock holder* yang memberikan setoran kepada perusahaan, sedangkan sumber rekening cadangan dari bagian laba yang tidak didistribusikan kepada *stock holder*, kemudian dimanfaatkan untuk keperluan tertentu seperti ekspansi dan untuk menjaga *liquidity* karena adanya kredit - kredit yang menjurus kepada macet.

C. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Mudrajat Kuncoro & Suhardjono (2012:462) mendefinisikan mengenai kredit bermasalah. Pengertian *Non Performing Loan* yakni suatu kondisi pada saat nasabah tidak lagi mampu melakukan pembayaran baik sebagian maupun keseluruhan kewajibannya terhadap bank sesuai pada perjanjiannya.

BI mengklasifikasikan kredit. Klasifikasi terdiri dari kolektibilitas Kurang Lancar atau dilambangkan huruf KL, Diragukan atau dilambangkan dengan huruf D, dan Macet atau dilambangkan huruf M.

D. Dana Pihak Ketiga

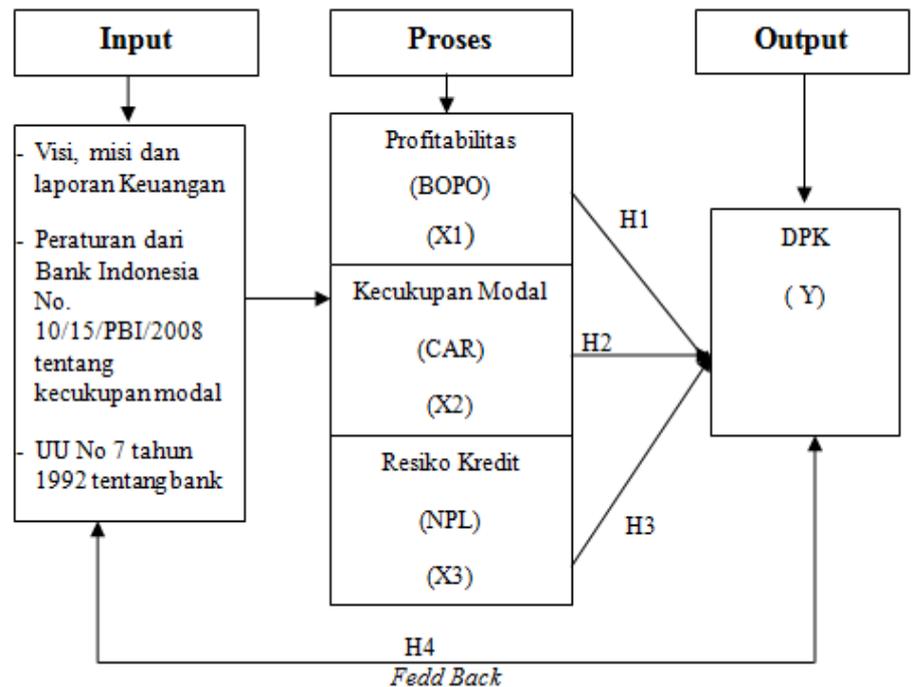
Secara dasar bank memiliki empat opsi atau cara dalam mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk keperluan usahanya. Opsi-opsi tersebut yakni dana milik sendiri (dana pihak pertama), dana pinjaman (dana pihak kedua), dana dari deposan (dana pihak ketiga), dan sumber dana lain.

Keberlangsungan Usaha bank, amat sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mendapatkan perolehan sumber dana. Upaya pencarian sumber dana, bank harus memperhatikan faktor-faktor, yakni kemudahan dalam cara memperoleh, jangka waktu, sumber dana serta biaya yang harus digunakan untuk mendapatkan dananya. Menurut Kasmir (2012 : 64), Dana pihak ketiga (DPK) yakni dana yang ditampung oleh bank yang bersumber dari masyarakat, dana tersebut meliputi simpanan berupa giro, tabungan dan deposito.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sketsa pola pikir penelitian atau kesimpulan sementara atas tinjauan pusaka yang merefleksikan korelasi antar variabel dalam penelitian dan merupakan pegangan untuk melakukan pemecahan masalah penelitian serta melakukan rumusan hipotesis yang bentuknya berupa bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif (Sugiyono, 2014:49).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono Sugiyono (2011: 95) mendefinisikan hipotesis yakni ungkapan berupa jawaban sementara untuk perumusan masalah dalam penelitian yang mana rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam format pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Efisiensi Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada PT BPR Gitamakamur Utama
- Hipotesis 2 : Kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Dana pihak ketiga pada PT BPR Gitamakamur Utama
- Hipotesis 3 : Resiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Dana pihak ketiga pada PT BPR Gitamakamur Utama
- Hipotesis 4 : Efisiensi Biaya Operasional (BOPO), Kecukupan modal (CAR) , Resiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Dana pihak ketiga pada PT BPR Gitamakamur Utama.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sugiyono (2011:101) memberikan pengertian tentang tempat penelitian, Menurut Sugiyono, tempat penelitian adalah "Sasaran atau target ilmiah atau objek untuk memperoleh data yang mana memiliki

tujuan dan kegunaan tertentu terkait suatu yang *objektif*, *validatif* dan *reliable* dalam variabel tertentu".

Penelitian ini dilaksanakan di PT. BPR Gitamakmur Utama periode 2017 – 2019 dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan PT. BPR Gitamakmur Utama.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan waktu penelitian membutuhkan waktu 6 (enam) bulan, dari bulan November 2019 sampai dengan April 2020, hal ini diperlukan untuk memperoleh data – data keuangan dan literatur untuk penelitian. Proses pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan.

3. Sifat Penelitian

Jenis penelitian termasuk kuantitatif, menggunakan data – data laporan keuangan perusahaan PT. BPR Gitamakmur Utama dan data – data keuangan lain yang penulis dapatkan saat melakukan penelitian untuk dapat menghitung pengaruh BOPO, CAR, NPL terhadap dana pihak ketiga.

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:120) berpendapat "Sampel diartikan sebagai jumlah atau total dan karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknis *purposive sampling* merupakan teknik atau cara mengambil sampling yang digunakan oleh para peneliti dengan kriteria tertentu dalam melakukan pengambilan sampel tersebut (Arikunto, 2006 : 128) secara representatif. Sampel diambil laporan keuangan tahun 2017 sampai dengan 2019 pada PT. BPR Gitamakmur Utama secara bulanan.

Kriteria pemilihan sampel yakni laporan keuangan tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu 2011-2019 secara bulanan sehingga diperoleh data tahun 2017-2019 dikalikan jumlah bulan (12) sehingga diperoleh 36 sampel.

C. Sumber dan Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan yakni data kuantitatif yang merupakan data yang berupa angka-angka. Data tersebut kemudian akan diolah lebih untuk dapat disimpulkan hasilnya diselaraskan dengan permasalahan dalam penelitian. Data kuantitatif ini diukur untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional, Kecukupan modal, dan risiko kredit terhadap Dana pihak ketiga pada PT. BPR Gitamakmur Utama. Data diperoleh dari laporan keuangan PT. BPR Gitamakmur Utama. Data diolah menjadi data *time series*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian digunakan data sekunder, dengan teknik atau cara pengumpulan datanya adalah memakai cara *non participant observation*. "*Non participant observation* merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data, di mana peneliti tidak terlibat namun sebagai pengamat independen saja" (Sugiyono, 2011: 204). Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data yang dibuat dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan PT. BPR Gitamakmur Utama

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Variabel Independent

a. Efisiensi Operasional (BOPO)

BOPO dalam penelitian sebagai X1. BOPO diukur dengan membandingkan beban operasional dan pendapatan operasional. Contoh perhitungan untuk data bulan Des 2019,

BOPO = Beban Operasional / Pendapatan Operasional =
(dalam rupiah)

$$\frac{11.522.844}{12.128.372} \times 100 \% = \mathbf{95,01}$$

b. Kecukupan Modal atau CAR

CAR dalam penelitian sebagai X2. CAR diukur dengan membandingkan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Ratio (ATMR). Sebagai contoh perhitungan untuk data bulan Des 2019,

(dalam rupiah)

$$\text{Modal} / \text{ATMR} = \frac{14.393.167}{63.464.090} \times 100 \% = \mathbf{22,68}$$

c. Resiko Kredit atau NPL

NPL dalam penelitian sebagai X3. NPL diukur dengan membandingkan kredit bermasalahan dengan total kredit yang diberikan. Sebagai contoh perhitungan bulan Des 2019,

Kredit Bermasalahan / Total Kredit

(dalam rupiah)

$$\frac{1.187.000.000}{62.148.236.716} \times 100 \% = \mathbf{1,91}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni dana pihak ketiga. Nilai DPK dihitung dengan membandingkan total dari tabungan, deposito dan giro dengan total Asset. Sebagai contoh perhitungan bulan Des 2019, (Giro + Tabungan + Deposito) / Total Modal

(dalam rupiah)

$$\frac{87.814.746}{12.000.000} = 7,32$$

Berikut data variabel dari sampel yang digunakan PT. BPR Gitamakmur Utama periode 2017-2019:

Tabel 1 BOPO, CAR, NPL dan DPK PT BPR Gitamakmur Utama

	DPK	BOPO	CAR	NPL
2017JANUARI	8.26	92.59	24.02	3.80
2017FEBRUARI	8.31	93.95	23.77	3.75
2017MARET	8.45	93.63	23.46	3.68
2017APRIL	8.76	93.10	22.01	3.58
2017MEI	8.78	92.90	21.83	4.01
2017JUNI	8.38	92.39	21.81	3.90
2017JULI	8.41	91.81	21.33	3.51
2017AGUSTUS	8.22	81.83	21.75	4.14
2017SEPTEMBER	8.22	91.78	22.21	3.33
2017OKTOBER	8.46	91.42	21.67	3.15

2017NOVEMBER	8.42	91.81	21.51	3.05
2017DESEMBER	8.22	91.41	22.07	3.54
2018JANUARI	8.06	91.09	23.78	3.68
2018FEBRUARI	8.31	91.64	23.23	3.62
2018MARET	8.33	92.73	22.06	4.94
2018APRIL	8.36	92.86	22.89	4.98
2018MEI	8.26	91.97	22.09	3.83
2018JUNI	8.29	93.46	21.75	3.72
2018JULI	7.95	92.94	20.85	2.08
2018AGUSTUS	7.96	93.52	21.84	2.24
2018SEPTEMBER	7.92	93.57	22.29	2.29
2018OKTOBER	7.90	94.01	22.56	2.23
2018NOVEMBER	7.30	94.20	22.74	2.39
2018DESEMBER	7.25	94.64	22.42	1.03
2019JANUARI	7.19	95.28	22.81	2.06
2019FEBRUARI	6.75	95.03	23.27	1.01
2019MARET	7.30	94.34	22.74	0.94
2019APRIL	7.12	94.43	22.48	0.92
2019MEI	7.15	94.52	23.56	0.98
2019JUNI	7.23	93.91	22.74	1.86
2019JULI	7.30	94.68	22.70	1.89
2019AGUSTUS	7.27	94.09	22.80	1.89
2019SEPTEMBER	7.11	94.16	23.72	2.04
2019OKTOBER	7.16	94.50	23.51	1.99
2019NOVEMBER	7.23	94.79	23.38	1.99
2019DESEMBER	7.32	95.21	42.75	1.91

Sumber: Data sekunder diolah

B. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisa lebih lanjut terkait estimasi pengaruh BOPO, CAR dan NPL terhadap DPK, maka perlu diungkapkan dahulu gambaran data variabel-variabel. Gambaran data statistik keseluruhan variabel penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 08/12/20

Time: 16:31

Sample: 1 36

	DPK	BOPO	CAR	NPL
Mean	7.858611	93.06083	23.12222	2.776389
Median	8.010000	93.54500	22.63000	2.720000
Maximum	8.780000	95.28000	42.75000	4.980000
Minimum	6.750000	81.83000	20.85000	0.920000
Std. Dev.	0.576081	2.270584	3.455276	1.145631
Skewness	-0.240162	-3.427462	5.281948	-0.005056
Kurtosis	1.599099	17.75273	30.61472	1.994323
<i>Jarque-Bera</i>	3.289850	396.9496	1311.253	1.517233
Probability	0.193027	0.000000	0.000000	0.468314
Sum	282.9100	3350.190	832.4000	99.95000

Sum Sq. Dev.	11.61543	180.4443	417.8626	45.93643
Observations	36	36	36	36

Sumber : *Output Eviews 11*

Gambaran data statistik yang meliputi *mean, median, maximum, minimum, standard deviation, skewness, kurtosis, statistic Jarque-Berra* dan *p-value*. Nilai *mean, median, maximum, minimum* untuk setiap variabel dalam penelitian menunjukkan nominal berbeda-beda, tetapi nilai tertinggi dari keempat ukuran yakni variabel BOPO.

Standar deviasi sebagai indikator pengukur penyebaran data menggambarkan nilai berfluktuasi. Nilai standar deviasi tertinggi yaitu 3.455276 dengan variabel CAR yang memberikan penjelasan bahwa CAR mempunyai tingkat risiko lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya.

C. Regresi Linear Sederhana

Analisa regresi untuk mengetahui keeratan kaitan antara dana pihak ketiga dengan efisiensi operasional, dana pihak ketiga dengan kecukupan modal dan dana pihak ketiga dengan risiko kredit. Hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

- 1) BOPO terhadap DPK

Tabel 3

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana BOPO terhadap DPK

Dependent Variable: DPK

Method: Least Squares

Date: 08/12/20 Time: 17:00

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.690716	0.856777	4.307676	0.0001
BOPO	-1.420540	0.435207	-3.264055	0.0025
R-squared	0.238591	Mean dependent var		0.894193
Adjusted R-squared	0.216197	S.D. dependent var		0.032215
S.E. of regression	0.028521	Akaike info criterion		-4.222385
Sum squared resid	0.027658	Schwarz criterion		-4.134412
Log likelihood	78.00294	Hannan-Quinn criter.		-4.191680
F-statistic	10.65405	Durbin-Watson stat		0.621489
Prob(F-statistic)	0.002507			

Sumber : *Output Eviews vs 11.0*

Dari tabel 3 di atas menghasilkan analisa regresi dengan persamaan sebagai berikut:

Estimation Command:

=====

LS DPK C BOPO

Estimation Equation:

$$DPK = C(1) + C(2)*BOPO$$

Substituted Coefficients:

$$DPK = 3.69071646666 - 1.42054017491*BOPO$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap

- a) Konstanta 3,69 menyatakan BOPO dalam keadaan tetap, maka nilai dana pihak ketiga akan naik sebesar 3,69.
- b) Koefisien regresi BOPO 1,42 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan BOPO sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya tetap, maka nilai DPK akan turun sebesar 1,42.

2) CAR terhadap DPK

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana CAR terhadap DPK

Dependent Variable: DPK

Method: Least Squares

Date: 08/12/20 Time: 17:04

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.149126	0.148103	7.758953	0.0000
CAR	-0.187338	0.108766	-1.722390	0.0941
R-squared	0.080251	Mean dependent var		0.894193
Adjusted R-squared	0.053200	S.D. dependent var		0.032215
S.E. of regression	0.031347	Akaike info criterion		-4.033456
Sum squared resid	0.033409	Schwarz criterion		-3.945483
Log likelihood	74.60221	Hannan-Quinn criter.		-4.002751
F-statistic	2.966627	Durbin-Watson stat		0.227993
Prob(F-statistic)	0.094085			

Sumber: *Output Eviews vs 11.0*

Dari tabel 4 di atas menghasilkan analisa regresi dengan persamaan sebagai berikut:

Estimation Command:

LS DPK C CAR

Estimation Equation:

$$DPK = C(1) + C(2)*CAR$$

Substituted Coefficients:

$$DPK = 1.14912608374 - 0.187337532549*CAR$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap:

- a) Konstanta 1,15 menyatakan CAR dalam keadaan tetap, maka nilai dana pihak ketiga akan naik sebesar 1,15.
 - b) Koefisien regresi CAR 0,18 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan CAR sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya tetap, maka nilai DPK akan turun sebesar 0,18.
- 3) NPL terhadap DPK

Tabel 5

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana NPL terhadap DPK

Dependent Variable: DPK

Method: Least Squares

Date: 08/12/20 Time: 17:15

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.841938	0.006056	139.0329	0.0000
NPL	0.130836	0.013444	9.731831	0.0000
R-squared	0.735837	Mean dependent var		0.894193
Adjusted R-squared	0.728068	S.D. dependent var		0.032215
S.E. of regression	0.016799	Akaike info criterion		-5.280991
Sum squared resid	0.009596	Schwarz criterion		-5.193017
Log likelihood	97.05783	Hannan-Quinn criter.		-5.250286
F-statistic	94.70853	Durbin-Watson stat		1.170297
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Output Eviews* vs 11.0

Dari tabel 5 di atas menghasilkan analisa regresi dengan persamaan sebagai berikut:

Estimation Command:

=====

LS DPK C NPL

Estimation Equation:

=====

$$DPK = C(1) + C(2)*NPL$$

Substituted Coefficients:

=====

$$DPK = 0.841938064336 + 0.130836173944*NPL$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap:

- a) Konstanta 0,84 menyatakan NPL dalam keadaan tetap, maka nilai dana pihak ketiga akan naik sebesar 0,84.
- b) Koefisien regresi NPL 0,13 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan NPL sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya tetap, maka nilai DPK akan naik sebesar 0,13.

D. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji Parsial (T) menunjukkan sejauh mana pengaruh dari satu variabel bebas/independen secara sendiri menjelaskan variabel terikat atau dependennya.

1) BOPO terhadap DPK

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (T) BOPO Terhadap DPK

Dependent Variable: DPK

Method: Least Squares

Date: 08/12/20 Time: 17:00

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.690716	0.856777	4.307676	0.0001
BOPO	-1.420540	0.435207	-3.264055	0.0025
R-squared	0.238591	Mean dependent var		0.894193
Adjusted R-squared	0.216197	S.D. dependent var		0.032215
S.E. of regression	0.028521	Akaike info criterion		-4.222385
Sum squared resid	0.027658	Schwarz criterion		-4.134412
Log likelihood	78.00294	Hannan-Quinn criter.		-4.191680
F-statistic	10.65405	Durbin-Watson stat		0.621489
Prob(F-statistic)	0.002507			

Sumber: *Output Eviews 11*

Berdasarkan data pada tabel 6, nilai t hitung (3,264055) > t Tabel (1.68830) dan nilai probabilitasnya kurang dari nilai α ($0,0025 < 0,05$), hal tersebut menerangkan secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Nilai koefisien determinasi pada tabel 6 R² memiliki nilai 0,23 atau 23%. Angka itu menunjukkan keeratan hubungan antara BOPO dan DPK 23% yang menunjukkan hubungan yang rendah berdasarkan tabel Sugiono mengenai pedoman korelasi di BAB III.

2) Variabel CAR terhadap DPK

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (T) CAR Terhadap DPK

Dependent Variable: DPK

Method: Least Squares

Date: 08/12/20 Time: 17:04

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.149126	0.148103	7.758953	0.0000
CAR	-0.187338	0.108766	-1.722390	0.0941

R-squared	0.080251	Mean dependent var	0.894193
Adjusted R-squared	0.053200	S.D. dependent var	0.032215
S.E. of regression	0.031347	Akaike info criterion	-4.033456
Sum squared resid	0.033409	Schwarz criterion	-3.945483
Log likelihood	74.60221	Hannan-Quinn criter.	-4.002751
F-statistic	2.966627	Durbin-Watson stat	0.227993
Prob(F-statistic)	0.094085		

Sumber : *Output Eviews Vs 11.0*

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas nilai t hitung (1,722390) > t Tabel (1,68830) dan nilai probabilitasnya melebihi nilai α (0,0941 > 0,05), hal tersebut menerangkan secara parsial CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPK.

Nilai koefisien determinasi pada tabel 7 R2 memiliki nilai 0,08 atau 8%. Angka itu menunjukkan keeratan hubungan antara BOPO dan DPK 8% yang menunjukkan hubungan yang sangat rendah berdasarkan tabel Sugiono mengenai pedoman korelasi di BAB III.

3) Variabel NPL terhadap DPK

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (T) CAR Terhadap DPK

Dependent Variable: DPK

Method: Least Squares

Date: 08/12/20 Time: 17:15

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.841938	0.006056	139.0329	0.0000
NPL	0.130836	0.013444	9.731831	0.0000

R-squared	0.735837	Mean dependent var	0.894193
Adjusted R-squared	0.728068	S.D. dependent var	0.032215
S.E. of regression	0.016799	Akaike info criterion	-5.280991
Sum squared resid	0.009596	Schwarz criterion	-5.193017
Log likelihood	97.05783	Hannan-Quinn criter.	-5.250286
F-statistic	94.70853	Durbin-Watson stat	1.170297
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews vs 11.0*

Berdasarkan data yang ada dalam tabel 8 di atas nilai t hitung (9.731831) > t Tabel (1,68830) dan nilai probabilitasnya melebihi nilai α (0,00 < 0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh Positif signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Nilai koefisien determinasi pada tabel 8 R2 memiliki nilai 0,74 atau 74%. Angka itu menunjukkan keeratan hubungan antara BOPO dan DPK 74% yang menunjukkan

hubungan yang kuat berdasarkan tabel Sugiono mengenai pedoman korelasi di BAB III.

b. Uji Simultan (F)

Uji F memberikan hasil ukuran tentang pengaruh semua variabel bebas / independen secara bersama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat / dependen. Untuk melihat hasil uji F, ditampilkan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil Uji F

Dependent Variable: DPK
Method: Least Squares
Date: 08/12/20 Time: 16:58
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.231039	0.577879	2.130272	0.0409
BOPO	-0.130772	0.297457	-0.439633	0.6632
CAR	-0.094724	0.059267	-1.598252	0.1198
NPL	0.123935	0.015293	8.104220	0.0000
R-squared	0.759568	Mean dependent var		0.894193
Adjusted R-squared	0.737027	S.D. dependent var		0.032215
S.E. of regression	0.016520	Akaike info criterion		-5.264006
Sum squared resid	0.008734	Schwarz criterion		-5.088060
Log likelihood	98.75211	Hannan-Quinn criter.		-5.202596
F-statistic	33.69785	Durbin-Watson stat		1.318081
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews vs 11.0*

Tabel 9 di atas menunjukkan nilai F Hitung (33.69785) > F Tabel (2.87) dan nilai probabiliti kurang dari nilai α (0,0000 < 0,05), menerangkan secara bersama variabel BOPO, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap DPK.

c. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi yakni suatu indikator atau ukuran yang menggambarkan besar sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen. KD ditunjukkan dengan nilai R^2 . Hasil uji koefisien determinasi digambarkan pada tabel 9. Tabel tersebut memberikan informasi $R^2 = 0,76$ atau 76%. Jika dibandingkan R^2 dengan pedoman koefisien determinasi maka masuk dalam kriteria nilai 0,60 – 0,799 memberikan gambaran besarnya sumbangan variabel bebasnya memiliki hubungan yang kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir peneliti membuat kesimpulan yang ditarik berdasarkan temuan hasil penelitian ini. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa:

1. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK dengan nilai probability 0,0025.

2. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPK dengan nilai probability 0,0941.
3. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. Dengan nilai probability 0,000
4. BOPO, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPK dengan nilai probability 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 2003. Anggaran Perusahaan. Edisi 3, Yogyakarta:BPFE UGM
- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Arifin Zainul. (2009). Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Tangerang: Azkia
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Ervina & Anindya Ardiansari (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Asset, terhadap tingkat Likuiditas Jurnal Manajemen ISSN 2252-6552
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Ke-4. Bandung:Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : ALFABETA, CV.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS.Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Manajemen Resiko 1. Jakarta : GPU
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, et al. 2011. Intermediate Accountin. (jilid1) Edisi Ke-12. Diterjemahkan Oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. Manajemen Perbankan. Yogyakarta:BPFE.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sutawijaya, A dan Lestari. 2009. Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. Jurnal pembangunan. Vol 10. No. 1.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Sttastika dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.